

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan membahas hal-hal yang melatar belakangi penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan memiliki peranan penting dalam perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa. Oleh sebab itu, pendidikan harus terlaksana dengan baik sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman sehingga dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran.

Sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sisdiknas yang mengemukakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut bisa dilakukan melalui lembaga pendidikan yang dikenal dengan sekolah. Salah satu mata pelajaran yang dikembangkan di sekolah adalah pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Menurut Soemantri (2001, hlm. 92) pendidikan IPS adalah suatu penyederhanaan atau adaptasi disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis atau psikologis untuk tujuan pendidikan. Pendidikan IPS sangat berkaitan dengan masyarakat, sehingga sangat penting diajarkan kepada siswa supaya mampu beradaptasi dan berpartisipasi sebagai salah satu bagian dari masyarakat.

Peneliti melakukan observasi awal pada tanggal 2 Februari 2017 di kelas VIII-J SMP Negeri 5 Bandung. Berdasarkan hasil observasi awal pada saat pembelajaran IPS ada beberapa permasalahan yang teridentifikasi, yaitu: (1)

pembelajaran IPS di kelas masih memiliki kecenderungan berpusat pada guru (*teacher center*) dimana guru yang menguasai kelas, sedangkan siswa hanya menerima informasi dari guru saja, sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran; (2) siswa kurang antusias untuk belajar IPS karena menganggap pelajarannya monoton dan membosankan sehingga ada beberapa siswa yang melakukan aktifitas di luar pembelajaran seperti, mengobrol dengan teman, melamun, bercanda, dan bermain *handphone*; (3) guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan kurang bervariasi, sehingga siswa kurang antusias, kurang berpartisipasi dalam pembelajaran, dan siswa tidak fokus ketika guru menjelaskan materi pelajaran yang menjadikan kelas kurang kondusif.

Menurut hasil wawancara dengan guru IPS di kelas VIII-J, bahwa partisipasi belajar siswa pada saat mengikuti pembelajaran IPS masih tergolong rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari keadaan siswa yang cenderung pasif selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung karena hanya satu atau dua siswa saja yang mengeluarkan pendapat, menanggapi pendapat teman, bertanya serta menjawab pertanyaan guru. Sebagian besar siswa lebih bersikap menerima apa yang disampaikan oleh guru dan tidak berani mengemukakan pendapat atau menyanggah pendapat siswa lainnya sehingga proses belajar mengajar berlangsung kurang maksimal.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di kelas VIII-J SMP Negeri 5 Bandung, menurut indikator partisipasi belajar siswa dalam pembelajaran bahwa permasalahan yang ada di kelas tersebut adalah kurangnya partisipasi belajar siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran IPS. Kurangnya partisipasi siswa menyebabkan proses belajar tidak berlangsung dengan baik karena proses belajar yang baik harus melibatkan interaksi antara peserta didik dan pendidik. Dengan kata lain, partisipasi belajar siswa merupakan salah satu prinsip yang perlu diperhatikan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran khususnya pembelajaran IPS akan lebih efektif dan bermakna apabila siswa berpartisipasi aktif. Salah satu ciri kebermaknaan dalam proses belajar mengajar adalah adanya keterlibatan atau partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar. Menurut Purwanto (2009, hlm.52) partisipasi atau merespons (*responding*) adalah ketersediaan memberikan respons dengan

berpartisipasi. Pada tingkat ini siswa tidak hanya memberikan perhatian terhadap rangsangan tapi juga berpartisipasi dalam kegiatan untuk menerima rangsangan. Oleh karena itu, partisipasi belajar siswa dapat diartikan sebagai sikap berperan serta, ikut serta, keterlibatan atau proses belajar bersama, saling memahami, menganalisis, merencanakan, dan melakukan tindakan.

Tujuan pendidikan IPS dapat tercapai apabila proses pembelajaran efektif dan bermakna dengan adanya partisipasi belajar siswa. Selain itu, materi yang banyak dalam pelajaran IPS menuntut siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran karena dengan partisipasi maka siswa akan lebih hafal dan paham akan materi yang disampaikan. Oleh sebab itu, diperlukan suatu usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran IPS. Hal tersebut mendorong peneliti untuk mengatasi permasalahan dengan menggunakan alternatif tindakan yang dapat mendorong siswa meningkatkan partisipasi dalam kegiatan pembelajaran IPS.

Upaya untuk mengatasi permasalahan dalam proses belajar mengajar seperti permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya adalah dengan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Sebagaimana diungkapkan oleh Isjoni (2011, hlm. 5) *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa, terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam partisipasi belajar siswa, tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada orang lain.

Ibrahim (dalam Isjoni, 2011, hlm. 27) mengungkapkan bahwa ada tiga tujuan pembelajaran kooperatif yakni sebagai berikut ini.

- a. Meningkatkan kinerja peserta didik dalam tugas-tugas akademik. Beberapa ahli berpendapat bahwa model ini unggul dalam membantu peserta didik memahami konsep-konsep yang sulit.
- b. Penerimaan yang luas terhadap orang yang berbeda menurut ras, budaya, kelas sosial, kemampuan maupun ketidakmampuan. Mengajarkan untuk saling menghargai satu sama lain.

- c. Mengajarkan kepada peserta didik keterampilan kerjasama dan kolaborasi. Keterampilan ini penting karena banyak anak muda dan orang dewasa masih kurang dalam keterampilan sosial.

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang membentuk kelompok secara heterogen dengan beranggotakan dua sampai enam orang. Sehingga peserta didik dapat bertukar informasi, bekerjasama dengan peserta didik lainnya, lebih berpartisipasi aktif, dan bertanggungjawab atas tugas yang diberikan. Model pembelajaran kooperatif dapat menggeser penerapan metode ceramah, karena model kooperatif menjadi suatu metode baru yang dapat mengupayakan peserta didik lebih aktif, sehingga peserta didik tidak diposisikan sebagai penerima materi yang pasif. Tujuan pembelajaran kooperatif yaitu hasil belajar peserta didik dengan adanya model ini akademik peserta didik harus meningkat dan diharapkan bisa bersosialisasi, menghargai perbedaan yang beragam serta berpartisipasi aktif dalam pembelajaran

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi peserta didik dalam belajar IPS adalah pembelajaran kooperatif dengan menggunakan tipe *example non-examples*. Menurut Silvia (2013, hlm. 21) bahwa “Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tipe *example non-examples* bertujuan untuk membantu peserta didik agar lebih aktif di kelas karena mereka akan dilatih untuk mengkritisi makna dari gambar/ccontoh yang disajikan oleh guru, selain itu juga akan terbiasa untuk mengungkapkan pendapatnya sehingga siswa akan lebih mudah untuk memahi suatu konsep dengan cara yang menyenangkan.”

Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian ini mencoba menerapkan model *cooperative learning* tipe *example non-examples* pada mata pembelajaran IPS. Tujuannya ialah untuk meningkatkan kemampuan akademik, berpikir kritis, membentuk hubungan persahabatan, menimba informasi, belajar menggunakan sopan santun, meningkatkan motivasi belajar peserta didik, sehingga peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

## **B. Rumusan Masalah**

Secara umum fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan partisipasi peserta didik. Secara khusus rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana perencanaan penelitian tindakan kelas mengenai penerapan model *Cooperative Learning* tipe *example non-examples* untuk meningkatkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran IPS?
- 2) Bagaimana pelaksanaan penelitian tindakan kelas mengenai penerapan model *Cooperative Learning* tipe *example non-examples* untuk meningkatkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran IPS?
- 3) Bagaimana partisipasi peserta didik setelah menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *example non-examples* untuk meningkatkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran IPS?
- 4) Bagaimana solusi dari kendala penelitian tindakan kelas mengenai penerapan model *Cooperative Learning* tipe *example non-examples* untuk meningkatkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran IPS?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengatasi permasalahan kurangnya partisipasi peserta didik di kelas pada saat pembelajaran IPS. Secara khusus tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. perencanaan dalam penerapan model *cooperative learning* tipe *example non-examples* untuk meningkatkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran IPS;
- b. pelaksanaan model *cooperative learning* tipe *example non-examples* untuk meningkatkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran IPS;
- c. solusi apakah yang dilakukan dalam menerapkan model *cooperative learning* tipe *example non-examples* untuk meningkatkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran IPS;
- d. hasil dari penerapan model *cooperative learning* tipe *example non-examples* untuk meningkatkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran IPS.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru, sekolah, dan peneliti.

##### **1. Manfaat Bagi Siswa**

Meningkatkan partisipasi siswa pada pembelajaran IPS sehingga tugas belajar terselesaikan dengan baik. Menjadikan pengalaman baru untuk siswa dalam pembelajaran dikelas dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *example non-examples*, sehingga dapat mendorong peserta didik dalam mengungkapkan pendapatnya masing-masing, berlomba untuk lebih berprestasi, dan tercipta pembelajaran yang menyenangkan.

##### **2. Manfaat Bagi Guru**

Meningkatkan profesionalisme guru dalam belajar mengajar dikelas. Menjadikan pengetahuan dan pengalaman baru dalam mengoptimalkan pembelajaran melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *example non-examples*. Meningkatkan kreatifitas pendidik dan menjadikan sebagai inovasi baru pada saat proses belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran IPS.

##### **3. Manfaat Bagi Sekolah**

Menjadi alat evaluator dari program dan kebijakan pengelolaan sekolah yang telah berlaku. Membantu meningkatkan mutu isi, masukan, proses, dan hasil pendidikan pembelajaran IPS di sekolah dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 5 Bandung.

##### **4. Manfaat Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai salah satu bahan referensi, acuan atau pedoman dan menambah wawasan untuk melakukan penelitian dengan masalah yang serupa di masa-masa mendatang. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi pembelajaran bagi peneliti sebagai bekal untuk mengajar IPS di jenjang SMP.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Hasil penelitian akan disusun dengan sistematika penulisan yang terdiri atas lima bab. Sistematika penulisannya sebagai berikut ini.

BAB I, merupakan pendahuluan yang membahas mengenai latar belakang masalah yang akan diteliti, berupaya mendekati masalah-masalah yang

melatarbelakanginya dengan mengungkapkan kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Selanjutnya, dikemukakan juga rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II, merupakan kajian pustaka yang berisi penjabaran teori-teori mengenai konsep yang berkaitan dengan judul yang diangkat dalam skripsi untuk menganalisis permasalahan dalam penulisan hasil penelitian dan menjadikannya sebagai kerangka berpikir.

BAB III, merupakan metodologi penelitian yang membahas mengenai lokasi dan subjek penelitian, metode penelitian, desain penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan validitas data.

BAB IV, merupakan hasil penelitian dan pembahasannya. Pada bab ini, memaparkan hasil penelitian di SMP Negeri 5 Bandung dan pembahasan yang berdasarkan pada data, fakta dan informasi.

BAB V, merupakan bab pentup yang membahas kesimpulan dari hasil pembahasan dan saran untuk semua pihak.